

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RETURN ON ASSET (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP AUDIT DELAY

(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan, Energi & Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Oleh :

¹Renaldi Arindi Putra

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Universitas Nasional Jakarta

Email : renaldiarindiputra@gmail.com

²Bambang Subiyanto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis/ Universitas Nasional Jakarta

Email : bams.undip@gmail.com

Article Info

Article History :

Received 16 Des - 2022

Accepted 25 Des - 2022

Available Online

30 Des – 2022

Abstract

Audit Delay that exceeds the deadline for POJK provisions number : 14/POJK.04/2022 will result in delays in the publication of financial reports. Delays in the publication of financial reports indicate problems in the company's financial statements, so it takes longer time to complete the audit. The purpose of this study is to obtain empirical evidence and analyze the effect of firm size, return on assets, debt to equity ratio, and current ratio on audit delay. variable audit delay measured by a dummy with the criteria of whether the company crossed the reporting limit or did not cross the 2017-2021 Financial Reporting limit. The total population in this study was 142 companies with 35 companies as research samples, finally the overall observation was 175. This study used secondary data obtained from the Indonesian stock exchange and the official website of each company. Collecting data in this study using a purposive sampling technique. The analysis technique used is logistic regression analysis. Data processing uses the SPSS 26 application. The results show that company size and return on assets have a significant negative effect on audit delay, debt to equity ratio and current ratio have a significant positive effect on audit delay.

Keyword :

Audit Delay, Firm Size, Return OnAssets, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

1. PENDAHULUAN

Prinsipal yang diwakili oleh *shareholders*, menuntut akuntabilitas dari agen yang diwakili oleh manajer melalui Pelaporan Keuangan (Septiana, 2019). Prinsipal merupakan pihak yang mengevaluasi sedangkan agen adalah pihak yang memiliki wewenang dalam mengambil keputusan. Sementara auditor merupakan pihak yang diyakini mampu menjembatani kepentingan antara pihak prinsipal dengan agen dalam mengelola keuangan perusahaan (Suhendi, 2019). Laporan keuangan yang disajikan harus memenuhi kriteria relevansi dan keandalan untuk membuat keputusan yang menyakinkan dalam bentuk informasi yang merupakan hasil akhir proses akuntansi menjadi laporan keuangan yang telah diaudit. Laporan keuangan harus memenuhi kriteria yang dapat diverifikasi, netral, dan jujur atau memenuhi standar. Pelaporan keuangan harus

diselesaikan tepat waktu untuk meminimalkan terjadinya asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham (Fahmi, 2015; Ichalina & Handayani, 2019).

Signal theory merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan (Rønning, 2021). Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memiliki insentif untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal. Motivasi perusahaan untuk memberikan informasi karena adanya informasi asimetris antara perusahaan dengan pihak eksternal. Pihak eksternal menilai nilai perusahaan sebagai fungsi dari mekanisme pensinyalan yang berbeda (Lynn & Barrett, 2014; Ma, 2010; Rønning, 2021).

Sektor perbankan memiliki beberapa karakteristik, diantaranya sektor perbankan

merupakan sektor industri dengan banyak peraturan dan sistem akuntansi serta format pelaporan yang berbeda, sehingga proses audit relatif lebih kompleks dibandingkan dengan proses audit lainnya. Sistem akuntansi sektor perbankan di Indonesia mengacu pada peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (Fitriah & Annisa, 2016; Pikahulan, 2020). Di sektor perbankan, Bank Indonesia sebagai bank sentral yang mengatur utang korporasi. Perusahaan di sektor perbankan cenderung memiliki utang yang relatif besar kepada nasabah. Perusahaan yang tingkat hutangnya tinggi membutuhkan lebih banyak transparansi untuk memenuhi kebutuhan informasi. Hal ini mendorong auditor untuk meningkatkan akurasi laporan keuangan di sektor perbankan (Rapina et al., 2021; Rasbin, 2020).

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian Indonesia dan kinerja perusahaan pertambangan saat ini masih diperhatikan (Salsabila, S. A., & Triyanto, 2020). Perusahaan pertambangan harus memperhatikan kinerja perusahaan agar investor dan kreditur tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, agar perusahaan pertambangan tetap berperan dalam perekonomian Indonesia. Selain itu, saham perusahaan pertambangan dikenal sebagai industri dengan harga saham yang cukup tinggi dibandingkan dengan perusahaan di sektor lain (Islahuddin & Akramadina, 2016). Hal ini tentunya akan menimbulkan perhatian lebih dari pemangku kepentingan, sehingga juga akan mengurangi penundaan pemeriksaan yang diharapkan untuk menghindari kemungkinan kejadian yang tidak diharapkan, misalnya terjadi reaksi penarikan saham oleh investor (Islahuddin & Akramadina, 2016).

Peraturan yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 14/POJK.04/2022 dalam Pasal 4 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat 3 huruf a tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik bertujuan agar para emiten mampu menyelesaikan dan melaporkan laporan keuangan tahunannya secara tepat waktu kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari (sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku. Akan tetapi, yang terjadi adalah berbeda dari ekspektasi, yaitu masih banyak emiten atau perusahaan publik yang masih terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunannya ke pihak otoritas (BEI) (Priatna, 2016; Susanti, 2018). Tahun 2017 tercatat sebanyak 10 perusahaan publik tidak menyampaikan laporan keuangan tahunannya, tahun 2018 tercatat sebanyak 36 perusahaan publik belum menyampaikan laporan

keuangan tahunannya, kemudian di tahun 2019 tercatat sebanyak 42 perusahaan publik belum menyampaikan laporan keuangan tahunannya dan di tahun 2020 tercatat sebanyak 96 perusahaan publik belum menyampaikan laporan keuangan tahunannya dan tahun 2021 tercatat sebanyak 91 perusahaan publik belum menyampaikan laporan keuangan tahunan (Yahya, 2021).

Kejadian ini tentu menimbulkan dampak negatif bagi pengguna laporan keuangan perusahaan publik karena informasi yang dibutuhkan oleh pengguna tidak tersedia atau belum siap sehingga para pengguna sulit dalam menentukan keputusan, padahal seharusnya pihak manajemen perusahaan paham bahwa laporan keuangan tahunan ini dibutuhkan oleh banyak pihak, sehingga pengambilan keputusan para pengguna terasa sulit dan akan menimbulkan dampak terhadap kepercayaan dan harga sahamnya di pasar (Sujana, 2017; Tambunan, 2020). Dalam menjalankan tugas pengauditan tentu membutuhkan waktu yang tidak sebentar mengingat transaksi yang diaudit dan masalah kerumitan yang kompleks serta pengendalian internal yang kurang baik dapat menyebabkan penundaan penyelesaian sesuai *audit time schedule* (PURA, 2021; Siegar & Harini, 2022).

Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif. Berbeda dengan hasil penelitian Tricia & Apriwenni (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Andreska (2019) berkaitan dengan pengaruh *return on asset* terhadap *audit delay* mengungkapkan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sebaliknya penelitian Nita & Syamsuri (2021) menyatakan ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Salsabila, S. A., & Triyanto (2020) berkaitan dengan pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *audit delay* mengungkapkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Palilingan (2017) menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Susanti (2018) berkaitan dengan pengaruh *current ratio* terhadap *audit delay* mengungkapkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sebaliknya, menurut penelitian Siregar, L. M., & Harini (2022) menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.

2. METODE PENELITIAN

Metode riset yaitu kuantitatif (Sugiyono, 2019). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor Pertambangan, Energi & Perbankan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia dan untuk sampel penelitian ini diambil berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan peneliti. Terdapat 142 perusahaan yang terdaftar pada sektor ini di Bursa Efek Indonesia, Namun peneliti hanya meneliti 35 perusahaan

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan publik pada sektor Pertambangan, Energi & Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	142
2	Perusahaan publik pada sektor Pertambangan, Energi & Perbankan yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021	(28)
3	Perusahaan publik sektor Pertambangan, Energi & Perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan auditan per 31 Dec 2017-2021	(11)
4	Perusahaan publik sektor Pertambangan, Energi & Perbankan akhir tahun tutup buku bukan 31 Dec	(2)
5	Perusahaan publik sektor Pertambangan, Energi & Perbankan yang mata uangnya bukan Rupiah	(55)
6	Perusahaan yang <i>loss</i> pada tahun 2017-2021	(11)
	Jumlah Perusahaan Sampel	35
	Total Jumlah Sampel (5 Tahun x 35)	175
7	Data Outlier	(9)
	Total Jumlah Sampel Setelah Outlier	166

Sumber : Data diolah penulis, 2022

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap *audit delay*. Variabel yang digunakan adalah Ukuran Perusahaan (Variabel Independen X1), *Return on Asset* (Variabel Independen X2), *Debt to Equity Ratio* (Variabel Independen X3), *Current Ratio*

(Variabel Independen X4), dan *Audit Delay* (Variabel Dependen). Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari bursa efek Indonesia dan situs resmi dari masing-masing perusahaan. Pengolahan dalam penyajian data menggunakan aplikasi SPSS 26.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Deskripsi Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	166	25,94	35,08	31,5090	1,92780
Return On Asset	166	,02	22,25	2,6525	3,92124
Debt to Equity Ratio	166	,17	17,07	4,8017	3,07085
Current Ratio	166	,03	5,47	,6549	,72391
Audit Delay	166	,00	1,00	,1024	,30410
Valid N (listwise)	166				

Menilai Model Fit : Omnibus Tests of Model Coefficients.

Ghozali (2018) menyatakan bahwa menilai model fit terhadap data digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak

dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa agar model fit dengan data maka H0 harus diterima sedangkan H1 harus ditolak, sehingga model tersebut fit dengan

data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi Likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$.

Tabel 4. Hasil Uji Omnibus Test

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	57,497	4	,000
	Block	57,497	4	,000
	Model	57,497	4	,000

Nilai Chisquare hitung 57,497 > dari chi square tabel 9,48. Hal ini berarti model dinyatakan fit.

H0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H1: Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

H0 diterima jika Nilai Chi-square hitung > nilai chi square tabel

H1 diterima jika Nilai Chi-square hitung < nilai chi square tabel

sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of fit test* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sedangkan Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H0) diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Menilai Kelayakan Model Regresi

Menurut Ghazali (2018) menyatakan bahwa pengujian kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan *hosmer and lemeshow's goodness of fit*. Model ini digunakan untuk menguji hipotesis nol apakah data empiris

Tabel 5. Hasil Uji Hosmer and Lameshow's

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1,106	8	,997

H0 : Model mampu memprediksi nilai observasi atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

H1: Model tidak mampu memprediksi nilai observasi atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

H0 diterima Jika Nilai $\geq 0,05$

H1 diterima Jika Nilai $\leq 0,05$

Sig 0,997 hal ini berarti H0 diterima. Sehingga model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (Pengujian Nagelkerke R Square)

Tabel 6. Hasil Uji Cox dan Snells R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	52,177 ^a	,293	,605

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Nilai Nagelkerke R Square adalah 0,605 berarti variabel x1,x2,x3,x4 berpengaruh sebesar 60,5%

dan sisanya 39,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian

b. Uji Pengaruh Parsial

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	Ukuran Perusahaan	-1,465	,511	8,225	1	,004
	Return On Asset	-1,857	,608	9,339	1	,002
	Debt to Equity Ratio	,299	,132	5,125	1	,024
	Current Ratio	1,712	,707	5,860	1	,015
	Constant	41,327	15,025	7,566	1	,006

a. Variable(s) entered on step 1: Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio.

$$Ln \frac{AD}{1-AD} = 41,327 - 1,465(UP) - 1,857(ROA) + 0,299(DER) + 1,712(CR)$$

X1 : Sig 0,004 Koefisien -1,465 Simpulan : berpengaruh negatif signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas menunjukkan ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi -1,465 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Hasil ini mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Amani & Waluyo (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka audit delay akan semakin kecil. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar cenderung mempercepat pelaporan laporan keuangan tahunannya supaya pihak pemakai bisa secepat mungkin memperoleh informasi dan menggunakannya.

X2 : Sig 0,002 Koefisien -1,857 Simpulan : berpengaruh negatif signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas menunjukkan ROA memiliki nilai koefisien regresi -1,857 dengan nilai signifikansi sebesar 0.002. Hasil ini mengungkapkan bahwa ROA menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya ROA yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba akan mempercepat waktu penyelesaian audit. semakin baik nilai ROA perusahaan, semakin kecil keterlambatan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit. Teori signaling dapat menjelaskan hasil penelitian ini bahwa perusahaan dengan *good news* dianggap sebagai sinyal positif bagi pasar dan sebaliknya. Perusahaan yang memiliki berita buruk dianggap sebagai sinyal negatif ke pasar. Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi cenderung lebih pendek karena audit delay tidak akan menunda publikasi laporan keuangan yang mengandung *good news*.

X3 : Sig 0,024 Koefisien 0,299 Simpulan : pengaruh positif signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas menunjukkan DER memiliki nilai koefisien regresi 0,299 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024. Hasil ini mengungkapkan bahwa DER menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya DER yang diukur dari kemampuan modal perusahaan dalam memenuhi seluruh beban-bebannya. Semakin tinggi nilai DER maka auditor berhati-hati dalam melakukan perhitungan dan memerlukan pengungkapan yang lengkap serta konfirmasi terhadap besarnya hutang karena dengan tingginya nilai DER merupakan sebuah berita yang kurang bagus bagi perusahaan.

X4 : Sig 0,015 Koefisien 1,712 Simpulan : pengaruh positif signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas menunjukkan CR memiliki nilai koefisien regresi 1,712 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besarnya CR yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya yang segera berakhir masa temponya. Hasil ini mengungkapkan bahwa CR menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar nilai CR, auditor semakin hati-hati dalam menilai kewajiban lancar tersebut untuk mencegah informasi yang kurang tepat sehingga pelaksanaan audit memerlukan waktu yang lebih lama.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi -1,465 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004, semakin besar tingkat ukuran perusahaan maka hal tersebut akan mempengaruhi secara negatif signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan ROA memiliki nilai koefisien regresi -1,857 dengan nilai signifikansi sebesar 0.002, maka *return on asset* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*, DER memiliki nilai koefisien regresi 0,299 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024, maka *debt to equity ratio* memiliki pengaruh secara

positif signifikan terhadap *audit delay*, dan yang terakhir *CR* memiliki nilai koefisien regresi 1,712 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015, maka *current ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *audit delay*.

5. REFERENSI

- Amani, & Waluyo. (2016). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay". *Jurnal Nominal*, Vol. V, No. 1, Hal. 135-150.
- Andreska, Y. (2019). "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Leverage, Profitabilitas, dan Size Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017" (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, cv.
- Fitriah, & Annisa. (2016). MODEL PENELITIAN REKENING PERBANKAN HASIL TINDAK PIDANA PENIPUAN ONLINE DALAM HUKUM PIDANA INDONESIA. *Kumpulan Jurnal Mahasiswa Fakultas Hukum*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badang Penerbit - Undip.
- Ichalina, F., & Handayani, N. (2019). Pengaruh penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(5).
- Islahuddin, I., & Akramadina, A. (2016). INSTITUTIONAL INVESTORS, LEVERAGE, DAN PROFIBILITAS TERHADAP FLEKSIBILITAS AKUNTANSI PERUSAHAAN. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.24815/jdab.v2i2.4215>
- Lynn, S. K., & Barrett, L. F. (2014). "Utilizing" Signal Detection Theory. *Psychological Science*, 25(9). <https://doi.org/10.1177/0956797614541991>
- Ma, W. J. (2010). Signal detection theory, uncertainty, and Poisson-like population codes. In *Vision Research* (Vol. 50, Issue 22). <https://doi.org/10.1016/j.visres.2010.08.035>
- Nita, F., & Syamsuri, R. (2021). "The Profitability , Company Size and Audit Committee Effect on Audit Delay with Public Accounting Firms ' Reputation as Moderator Variables." 3(2), 123-134.
- Palilingan, F. (2017). "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Mining Dan Infrastructure". *Jurnal Akuntansi*, 6(1).
- Pikahulan, R. M. (2020). Implementasi Fungsi Pengaturan serta Pengawasan pada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap Perbankan. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*, 1(1). <https://doi.org/10.18196/jphk.1103>
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2).
- PURA, R. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 18(1). <https://doi.org/10.37476/akmen.v18i1.1316>
- Rapina, R. R., Hanny, H., & Nur Afiah, N. (2021). ANALISIS HAMBATAN KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERBANKAN DI ERA INDUSTRI 4.0. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(4). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i4.4590>
- Rasbin. (2020). RESTRUKTURISASI KREDIT UNTUK MENDORONG Pemulihan Dan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2021. *Info Singkat*, XII(23).
- Rønning, F. (2021). The Role of Fourier Series in Mathematics and in Signal Theory. *International Journal of Research in Undergraduate Mathematics Education*, 7(2). <https://doi.org/10.1007/s40753-021-00134-z>
- Salsabila, S. A., & Triyanto, D. N. (2020). "Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay" (studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *eProceedings of Management*, 7(1).
- Septiana, A. (2019). Analisis Laporan Keuangan. In *jawa timur*.
- Siegar, L., & Harini, G. (2022). "PENGARUH RETURN ON ASSET, UKURAN PERUSAHAAN, DAN CURRENT RATIO, TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN". *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 8(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Penerbit Alfabeta.
- Suhendi, R. (2019). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay

- pada Perusahaan Property, Real Estate and Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017". Skripsi thesis, Universitas Buddhi .
- Sujana, I. N. (2017). Pasar Modal yang Efisien. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v5i2.12753>
- Susanti, Y. (2018). "Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Return on Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 3(8).
- Tambunan, D. (2020). Investasi Saham di Masa Pandemi COVID-19. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 4(2). <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v4i2.8564>
- Tricia, J., & Apriwenni, P. (2018). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Reputasi Kap terhadap Audit Delay Pada Perusahaan pertambangan." *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1).
- Yahya, A. (2021). DETERMINAN AUDIT REPORT LAG (STUDI EMPIRIK PADA PERUSAHAAN LQ-45 TAHUN 2014-2018). *AKUNTANSI DEWANTARA*, 4(2). <https://doi.org/10.26460/ad.v4i2.8384>